

**ANALISIS SEMIOTIK SIMBOL BANGUNAN RUMAH ADAT SUKU
PAKPAK KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

NURANISA BR SITEPU

NPM 1602040069



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

ABSTRAK

Nur Anisa Br Sitepu 1602040069. Medan: Analisis Semiotik Simbol Bangunan Rumah Adat Suku Pakpak Kabupaten Dairi. FKIP UMSU. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis makna pada simbol rumah adat suku Pakpak Kabupaten Dairi menggunakan kajian semiotika yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis data yang di ambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada peneltian ini menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce.

Kata Kunci : Semiotika, Rumah Adat Suku Pakpak Kabupaten Dairi, Ikon, indeks, simbol.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bahasa Indonesia. Skripsi ini berjudul **Analisis Semiotik terhadap Simbol Bangunan Rumah Adat Suku Pak-pak Kabupaten Dairi** Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, segala dukungan, motivasi, bimbingan dan bantuan tidak terhingga dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini, penulis rasakan sebagai suatu hal yang patut disyukuri dengan berbagai proses yang telah penulis lalui. Proses-proses itulah yang memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling penulis sayangi dan kagumi yakni ayahanda **Thomas Sitepu** dan Ibunda **Elvi Riana Br Sembiring** , yang telah bersusah payah megasuh, mendidik, dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan motivasi dan dorongan semangat baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan

dan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Wakil Dekan I** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS. M.Hum, Wakil Dekan III** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Drs, Tepu Sitepu, M.Si Selaku** Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen **FKIP UMSU** Program Studi Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi di bar... perkuliahan.
8. **Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum**, Plt. Kepala UPT Perpustakaan UMSU, yang telah memberikan penulis izin dan membantu melaksanakan riset.
9. Seluruh teman-teman **B- Pagi stambuk 2016** Bahasa Indonesia FKIP UMSU.

10. Abangda **Raja Nanda Kesuma Padang** yang telah memberikan motivasi penulis untuk tetap semangat serta untaian doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Teman-teman, **Hardiyanti, Indah Nina Ujung** yang memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mendoakan kebaikan akan selalu menyertai orang-orang yang telah memberikan bantuan kepada penulis, semoga di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi penulis sendiri dan dapat menjadi referensi bagi yang membutuhkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, juni 2021

NUR ANISA BR SITEPU
1602040069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Hakikat Semiotika	6
2. Semiotik	8
3. Semiotik Model Charles Sanders Pierce.....	10
4. Simbol / Ornamen.....	11

5. Rumah Adat Pakpak	13
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pernyataan Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian	19
C. Metode Penelitian	19
D. Variabel Penelitian	20
E. Definisi Operasional	20
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskripsi Data Penelitian	24
B. Analisis Data.....	30
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	36
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	37
E. Keterbatasan Penelitian	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3	kerangka konseptual analisis semiotik pada simbol bangunan rumah adat suku Pakpak	17
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	18
Tabel 4.3	Data Penelitian simbol rumah adat Pakpak Dairi	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Adat Suku Pakpak Kabupaten Dairi	13
Gambar 2.2 Rumah Adat Suku Pakpak Kabupaten Dairi	13
Gambar 4.1 Kantor Bupati Pakpak Kabupaten Dairi	25
Gambar 4.2 Kantor Bupati Pakpak Kabupaten Dairi	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku adat Pakpak adalah salah satu suku bangsa yang terdapat di pulau Sumatra tersebar di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Utara dan Aceh, yakni di Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Tengah (Sumatera Utara), Kabupaten Aceh Singkil dan kota Subulussalam (Propinsi Aceh). Dalam administrasi Pemerintahan, suku PakPak banyak bermukim di wilayah kabupaten dairi di Sumatera Utara dan kemudian dimekarkan pada tahun 2003 menjadi dua kabupaten, yakni Kabupaten Dairi (ibu kota sidikalang) dan Kabupaten Pakpak Bharat (ibu kota salak). Salah satu karakteristik adat budaya Pakpak yang khas dapat dilihat dari bentuk arsitektur rumah adatnya. Rumah adat adalah lambang dari perwujudan sistem budaya pada masyarakat yang memiliki arsitektur. Rumah adat Pakpak memiliki ragam hias dan elemen-elemen rumah seperti ornamentasi yang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Pakpak, sebagai wujud dari sebuah identitas atau ciri dari kebudayaan suku Pakpak.

Ukiran dan simbol yang ada pada rumah adat Pakpak untuk menunjukkan konsep sosial dan kebudayaan suku Pakpak yang disebut *Gerga* (hiasan). Oleh karena itu ukiran dan simbol pada adat Pakpak merupakan perwujudan budaya Pakpak dengan makna spiritual yang ada dalam kehidupan mereka sekitar. Rumah adat Pakpak memiliki beragam jenis atau simbol yang memiliki makna-makna serta peletakan pada ornamen tersebut yang dianggap dapat memberikan kekuatan atau

semangat dalam menjalani kehidupannya. Rumah adat memiliki bentuk yang khas yang dibuat dari bahan kayu dengan atap dari bahan ijuk. Bentuk desain rumah adat Pakpak Sumatera Utara selain sebagai wujud seni budaya Pakpak, setiap bentuk desain dari bagian-bagian rumah adat Pakpak tersebut memiliki arti tersendiri. Pada bangunan rumah adat Pakpak pada dasarnya terdapat beberapa warna yaitu: merah, hitam, putih dan kuning. Pada zaman sekarang rumah adat yang memiliki bentuk, makna simbolis itu tidak dapat di temukan lagi di kabupaten dairi. Hal ini disebabkan karena peninggalan yang rusak, hancur dan tidak terawat. Sehingga sebagian masyarakat itu sendiri banyak yang kurang mengenal dan mengetahui budayanya sendiri khususnya pada ornamen/hiasan pada rumah adat Pakpak. Pemerintah dan masyarakat Pakpak berusaha mempertahankan budaya Pakpak sehingga pada saat ini telah menerapkan berbagai jenis hiasan, salah satunya adalah gedung perkantoran. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah kebudayaan Pakpak ingin mengangkat kembali dan melestarikan seni budaya Pakpak, meskipun terjadi pembaruan pada gedung perkantoran tersebut masih memiliki nilai dengan berbagai jenis, bentuk dan warna.

Kajian semiotik dipandang sebagai suatu ilmu tentang tanda-tanda atau ilmu yang mempelajari sistem, aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Sobur (2016:15) menyatakan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini walau harus diakui bahwa bahasa adalah sistem

tanda yang paling lengkap dan sempurna. Tanda-tanda itu dapat berupa gerakan anggota badan, gerakan mata, mulut, bentuk tulisan, warna, bendera, pakaian, karya seni, sastra, lukis, patung, film, tari, musik, dan lain-lain yang berada di sekitar kehidupan kita.

Dalam penelitian ini, semiotik Charles Sanders Peirce merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis simbol rumah adat Pakpak yang dikaji melalui tanda berdasarkan objeknya yang berfokus pada ikon, indeks, simbol. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap simbol rumah adat Pakpak dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian tentang **“Analisis Semiotik Simbol terhadap Bangunan Rumah Adat Suku Pakpak Kabupaten Dairi”** peneliti memilih rumah adat suku Pakpak karena sebagian masyarakat Kabupaten Sidikalang belum mengetahui pesan yang terkandung dalam setiap simbol. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk meneliti dan berkeinginan unuk mengetahui makna-makna simbol yang terdapat pada bangunan rumah adat Pakpak tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah makna simbol yang terdapat pada rumah adat suku Pakpak dengan teori Charles Sanders Peirce berupa tanda yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis, untuk itu penulis perlu mengadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini adapun masalah yang diteliti dalam masalah ini adalah simbol yang terdapat pada rumah adat suku Pakpak Kabupaten Dairi dengan menggunakan semiotik Charles Sander Peirce.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni, bagaimanakah makna simbol yang terdapat pada rumah adat suku Pakpak menggunakan semiotik Charles Sander Peirce?

E. Tujuan Penelitian

Yang mejadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbol yang terdapat pada rumah adat Pakpak dengan kajian semiotik Charles Sanders Peirce

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adaalah sebgai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian mengenai kebudayaan dan dapat memperluas pengetahuan budaya lokal yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sebagai bahan pengenalan bagi masyarakat generasi muda tentang pentingnya pelestarian budayanya sendiri terutama pada ornament/hiasan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah acuan ataupun pedoman dalam penyelesaian masalah ataupun penelitian. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu landasan teoritis berdasarkan kajian dari berbagai masalah yang akan di teliti.

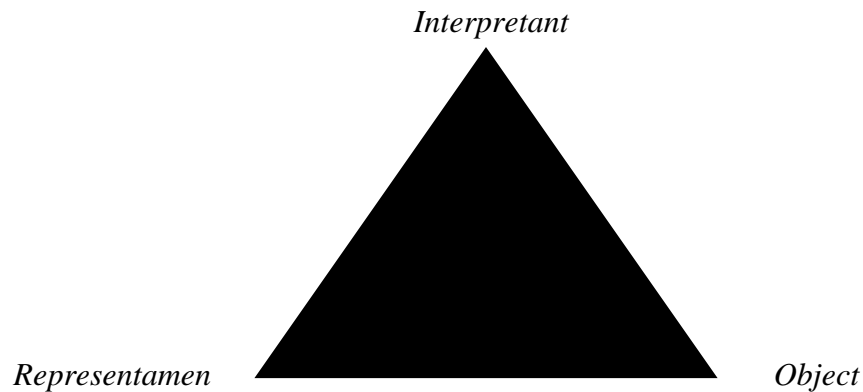
Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan masalah-masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan simbol yang terdapat pada rumah adat Pakpak

1. Hakikat Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013:7). Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Semiotika memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang

dikembangkannya semiologi (semiology), sedangkan Pierce menyebutnya semiotika.

Charles Sanders Pierce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotonominya yang terdiri atas :



Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Sign (representamen)* adalah bentuk fisik atau segala sesuatu bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas yang diserap pancaindera. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah merupakan *qualisign*, karena dapat dipakaitanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan eksistensi aktual benda atau peristiwa di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa contohnya suatu jeritan dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.

- 2) *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia interpretant, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicent sign* atau *decisign dan argument*.
- a. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau matadimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur.
 - b. *Dicent sign* atau *decisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan.
 - c. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu

2. Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013:7). Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Konsep

tanda ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau in absentia antara yang ditandai (*signified*) dan yang menandai (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari dalam mengkaji tanda. (Sobur, 2004:87) Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan ‘tanda’. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Semiotika sering kali dibagi ke dalam tiga wilayah, yaitu:

1. Semantik membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang diwakili suatu tanda. Semiotika menggunakan dua dunia, yaitu ‘dunia benda’ (*world of things*) dan dunia tanda (*world of signs*) dan menjelaskan hubungan keduanya. Jika seseorang bertanya, tanda itu mewakili apa? Maka seseorang berada di dunia semantik.
2. Sintaktis Wilayah kedua dalam studi semiotika adalah sintaksis yaitu studi mengenai hubungan di antara tanda. Dalam hal ini, tanda tidak pernah sendirian mewakili dirinya, tanda adalah selalu menjadi bagian dari sistem tanda yang lebih besar atau kelompok tanda yang diorganisasikan melalui cara tertentu. Sistem tanda seperti ini disebut dengan kode. Kode dikelola dalam berbagai aturan. Dengan demikian,

tanda yang berbeda mengacu atau menunjukkan benda berbeda. Bila disimpulkan sintaksis adalah aturan yang digunakan manusia untuk menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai tanda ke dalam suatu sistem makna yang kompleks.

3. Pragmatik adalah bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia atau dengan kata lain, pragmatik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda. Pragmatik memiliki peran sangat penting dalam teori komunikasi karena tanda dan sistem tanda dipandang sebagai alat yang digunakan orang untuk berkomunikasi. Dari perspektif semiotika, kita harus memiliki pengertian yang sama tidak saja terhadap setiap kata dan tata bahasa yang digunakan tetapi juga masyarakat dan kebudayaan yang melatarbelakanginya agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

3. Semiotik Model Charles Sanders Pierce

Objek, tanda diklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol.

- a. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta.
- b. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab-akibat,

atautanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

- c. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan) masyarakat.

TANDA	IKON	INDEKS	SIMBOL
Ditandai	Persamaan	Hubungan sebab	Konvensi,
Dengan :	(kesamaan)	akibat, keterikatan	Kesepakatan
Contoh	Kemiripan	Asap/api	Sosial
	Gambar-gambar	Gejala/penyakit	Kata-kata atau
	Patung-patung	Bercak	Isyarat
Proses	Poto besar	merah/campak	
	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

4. simbol / ornamen

Suatu Simbol, dari persektif kita, adalah sesuatu yang memiliki signifikasi dan resonansi kebudayaan. Simbol tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memiliki makna mendalam. Sebagaimana telah ditunjukkan, para penganut Saussure memandang simbol secara konvensional. Seseorang mempelajari pengertian simbol dan mengasosiasikannya dengan semua jenis kejadian, pengalaman dan sebagainya yang sebagian besar memiliki

pengaruh emosional bagi kita dan orang lain. Simbol yang terdapat di dalam rumah adat Pakpak Kabupaten Dairi

- 1) Persulimbat
- 2) Desa siwaluh
- 3) Epen-epen
- 4) Gerga kelang
- 5) Gerga kup-kup manun yang
- 6) Gerga protor kera
- 7) Gerga perbunga koning
- 8) Gerga bulan
- 9) Gerga cicak
- 10) Gerga perbunga rintua
- 11) Gerga perhembun kumeke
- 12) Gerga prkuis manuk marak
- 13) Gerga nengger
- 14) Gerga kepala kerbau

5. Rumah adat Pakpak



Gambar 2.1 Rumah Adat Suku Pakpak Kabupaten Dairi



Gambar 2.2 Rumah Adat Suku Pakpak Kabupaten Dairi

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Di segala zaman rumah dirancang sebagai bagian yang melekat dengan karakter penghuninya, dimana rumah bukan hanya dipandang sebagai kebutuhan berhuni semata akan tetapi lebih memiliki makna mendalam yakni dengan memberikan nilai lebih pada sebuah rumah. rumah adat Pakpak memiliki bentuk yang khas yang dibuat dari bahan kayu dengan atap dari bahan ijuk. Bentuk desain rumah adat Pakpak Sumatera Utara selain sebagai wujud seni budaya Pakpak, setiap bentuk desain dari bagian-bagian rumah adat Pakpak tersebut memiliki arti tersendiri. Bentuk dan arti rumah adat Pakpak Sumatera Utara bubungan atap: Bentuk melengkung dengal, dalam bahasa daerah Pakpak disebut: “*Petarik-tarik Mparas ingenken ndengal*”, artinya: “Berani memikul resiko yang berat dalam mempertahankan adat istiadat”. Tampuk bubungan yang bersimbolkan “Caban”, artinya : “Simbol kepercayaan Para dewa Pakpak “Tanduk kerbau yang melekat dibubungan sudut atap, artinya: “semangat kepahlawanan puak Pakpak”. Bentuk bonggar segitiga pada rumah adat Pakpak Sumatera Utara, artinya menggambarkan susunan adat istiadat puak Pakpak dalam kekeluargaan yang terbagi atas tiga bahagian atau unsur besar sebagai berikut:

- a. *SENINA SEBELTEK* adalah saudara kandung laki-laki
- b. *BERRU* adalah saudara kandung perempuan
- c. *PUANG* adalah kemanakan

Dua buah tiang besar disebelah muka rumah “Binangun”, artinya “Kerukunan rumah tangga antara suami istri”. Satu buah balok besar yang dinamai “Melmellen rumah Adat Pakpak Sumatera Utara yang melekat

disamping muka rumah, menggambarkan “Kesatuan dan Persatuan dalam segala bidang pekerjaan melalui musyawarah, atau lebih tepat disebut “Gotong royong”. Ukiran-ukiran yang terdapat pada segitiga muka rumah adat Pakpak Sumatera Utara yang bentuknya bermacam macam corak. Tangga rumah adat Pakpak Sumatera Utara yang biasanya terdiri dari bilangan ganjil, tiga, lima dan tujuh, menggambarkan bahwa penghuni rumah itu adalah keturunan raja (marga tanah), sebaliknya yang memakai tangga rumah genap, menandakan bahwa penghuni rumah tersebut bukan keturunan marga tanah (*ginemgem*). Pintu masuk dari bawah kolong menunjukkan kerendahan hati dan kesiap siagaan. Inilah fungsi rumah adat Pakpak Sumatera Utara. Penggunaan rumah adat adalah tempat musyawarah dan mufakat mengenai masalah adat yang menyangkut kepentingan umum dan tempat mengadakan upacara upacara adat istiadat.

1. Isi rumah adat Pakpak Sumatera Utara adalah :

- Genderang,
- Garantung,
- Kalondang
- Serunai
- Sordam, lobat, taratoa, seruling, semuanya alat alat kesenian daerah.
- Patung / mejan panglima , ulu baling ditempat di halaman rumah

2. Pilo-pilo yang digantung dalam segitiga dipermukaan rumah adat Pakpak Sumatera Utara menggambarkan adanya hubungan yang harmonis antara

masyarakat dan pemimpinnya dan sebagai lambang kebijaksanaan pimpinan dalam mengayomi masyarakatnya

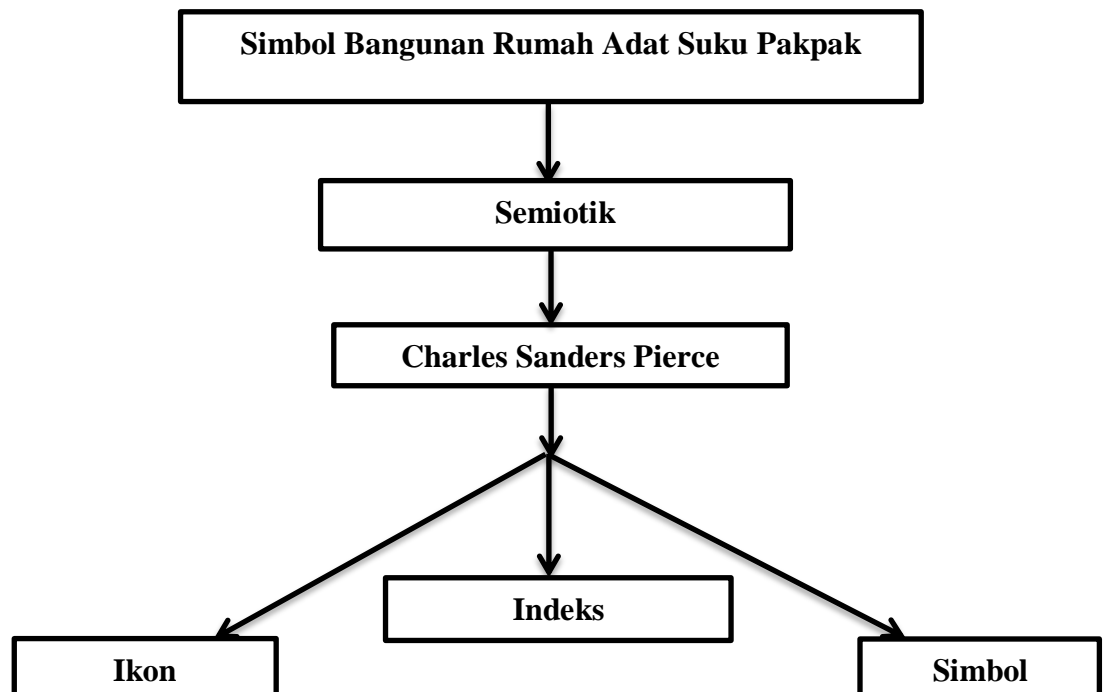
3. Gambar lidah payung menggambarkan kepercayaan masyarakat kepada pemimpinnya yang senantiasa memberikan bantuan dalam memelihara kesentosaan dan kesejahteraan masyarakat

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda atau pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini. Dalam penelitian kerangka konseptual merupakan gambaran umum dalam proses penelitian yang digunakan peneliti dengan sasaran deskripsikan hasil penelitian.

Semiotik adalah suatu ilmu yang mengkaji tanda. Sedangkan Simbol pada rumah adat Pakpak merupakan salah satu ciri yang membedakan bangunan tersebut dengan bangunan lainnya. Salah satu ciri yang membedakan bangunan tersebut adalah gerga /okir (ornamen) yang ada pada setiap sisi bangunan rumah adat tradisional Pakpak tersebut.

Tabel 2.3 kerangka konseptual analisis semiotik pada simbol bangunan rumah adat suku Pakpak



C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian ini adalah terdapat ikon, indeks, dan simbol pada rumah adat Pakpak Kabupaten Dairi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Lamanya waktu penelitian selama enam bulan, terhitung dari bulan Desember 2020 sampai bulan Mei 2021. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/minggu																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal													■											
5.	Perbaikan Proposal													■	■										
6.	Surat Izin Penelitian															■									
7.	Pelaksanaan Penelitian																	■	■	■	■				

data-data yang dideskripsikan yaitu simbol yang terdapat pada bangunan rumah adat suku Pakpak Kabupaten Dairi.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah analisis semiotik simbol pada bangunan rumah adat suku Pakpak Kabupaten Dairi.

E. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.
2. Ikon merupakan tanda yang berhubungan dengan petanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah.atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan.
3. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataannya.
4. Simbol yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungan diantaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

5. Rumah adat Pakpak merupakan tempat permusyawaratan mengenai masalah-masalah yang menyangkut kepentingan umum dan tempat mengadakan upacara adat istiadat

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017 : 305) menyebutkan bahwa yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus paham terhadap metode kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, dimana pengamat memungkinkan terlibat dan mengamati sendiri situasi yang mungkin terjadi.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Peneliti melakukan observasi dokumentasi untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian simbol rumah adat Pakpak Kabupaten Dairi

Tabel 3.2
Pedoman Analisis Simbol Semiotik pada Bangunan
Rumah Adat Suku Pakpak

No.	Charles Sanders Pierce	
	Simbol	Data Penelitian
1.	Persulimbat	

2.	Desa Siwaluh	
3.	Epen-Epen	
4.	Gerga Kelang	
5.	Gera Kup-Kup	
6.	Gerga Protor Kera	
7.	Gerga Perbunga Koning	
8.	Gerga Bulan	
9.	Gerga Cicak	
10.	Gerga Perbunga Rintua	
11.	Gerga Perhembun Kumeke	
12.	Gerga Perkuis Manuk Marak	
13.	Gerga Nengger	
14.	Gerga kepala kerbau	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data dengan cara berikut :

1. Pengumpulan data dokumentasi bentuk simbol rumah adat suku Pakpak sebagai objek penelitian

2. Menganalisis jenis ragam hias yang diterapkan pada rumah adat suku Pakpak.
3. Mencari buku yang menyangkut dengan judul penelitian.
4. Mendeskripsikan keseluruhan data yang telah disusun maka data tersebut akan dimasukkan kedalam tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang diteliti pada simbol rumah adat Pakpak Kabupaten Dairi yang menerapkan berbagai motif ornamen yang menunjukkan ciri khas rumah adat tradisional Pakpak dalam penerapan ornamen. Motif hias yang terdapat pada rumah adat suku Pakpak memiliki beberapa motif yaitu :

1. Motif tumbuh-tumbuhan seperti bentuk daun, bunga, dan kemudian di distrilisasi menjadi bentuk hiasan yang merambat dan dibentuk sedemikian rupa seperti bentuk tumbuhan.
2. Motif hewan yang dipilih umumnya mengandung sifat tertentu yang berkaitan dengan mitos atau kepercayaan setempat.
3. Motif geometris pada fungsi nya digunakan sebagai hiasan bagian tepi atau pinggiran.

Ornamen Pakpak pada zaman dulu diterapkan dalam bentuk ukir pada rumah adat Pakpak sehingga mampu bertahan lama dan memiliki nilai keindahan yang tinggi akan tetapi pada zaman sekarang ini rumah adat Pakpak yang memiliki hiasan dan memiliki bentuk-bentuk warna dan makna simbolis itu tidak dapat ditemukan lagi di Kabupaten dairi maupun di Kabupaten Pakpak Barat. Hal ini disebabkan karena peninggalan yang rusak, hancur, dan tidak terawat. Sehingga sebagian masyarakat itu sendiri pun banyak yang kurang mengenal dan mengetahui budayanya sendiri khususnya pada simbol atau hiasan rumah adat Pakpak tersebut.

Pemerintah dan masyarakat Pakpak berusaha mempertahankan budaya Pakpak sehingga pada saat ini telah menerapkan jenis ornamen, salah satunya adalah di gedung perkantoran. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintahan kebudayaan Pakpak ingin mengangkat kembali dan melestarikan seni budaya Pakpak meskipun terjadi pembaharuan pada gedung perkantoran tersebut masih memiliki nilai dengan jenis bentuk, warna, dan penempatan. Namun tidak semua simbol diterapkan pada gedung kantor bupati di Pakpak Dairi



Gambar 4.1 Kantor Bupati Pakpak Kabupaten Dairi





Gambar 4.2 Kantor Bupati Pakpak Kabupaten Dairi

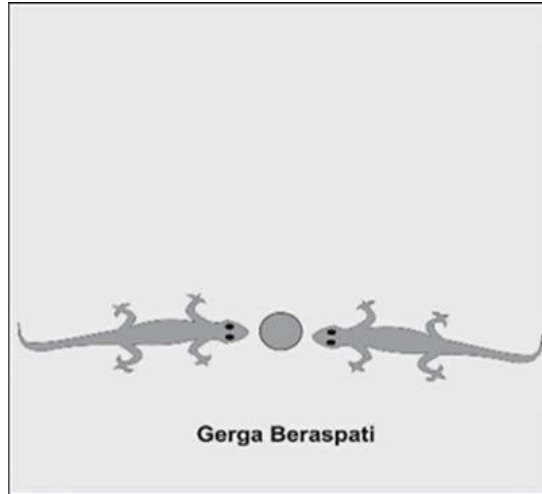
Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut hasil deskripsi data penelitian Analisis simbol pada bangunan rumah adat suku Pakpak . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3

Data Penelitian simbol rumah adat Pakpak Dairi

No.	Charles Sanders Pierce	
	Simbol	Data penelitian
1	<p>Gerga Protor Kera</p> 	Ikon
	<p>Gerga perbunga koning</p> 	

Beras pati

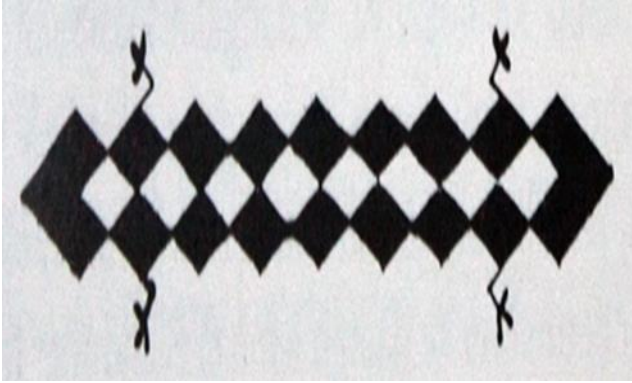




Gerga perbunga rintua



Epen – epen



	<p>Gerga Kelang</p> 	
	<p>Gerga bulan</p>  <p>Gerga Bulan</p>	
2	<p>Gerga persulimbat</p> 	Indeks

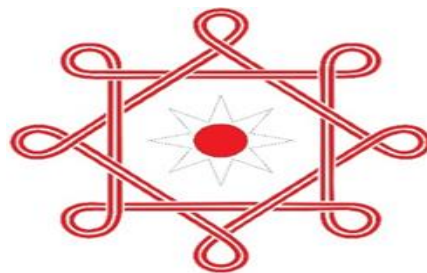
Gerga manuk marak



Gerga perkupkup manun

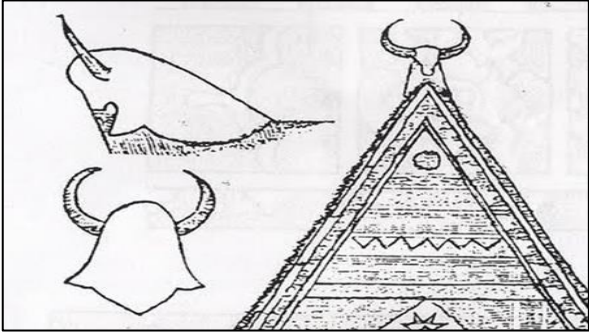



Gerga desa siwaluh



Gerga perhembun kumeke



3	<p style="text-align: center;">Gerga kepala kerbau</p> 	Simbol
	<p style="text-align: center;">Gerga nengger</p> 	

B. Analisis Data

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan proses penelitian secara lebih terperinci mulai dari proses pengumpulan data dan menyajikannya secara ilmiah. Data telah diperoleh setelah melakukan kajian pustaka dengan beberapa referensi jurnal. Analisis data menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce sebagaimana yang telah ditetapkan peneliti pada bab sebelumnya. Penelitian kualitatif melibatkan pencatatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa simbol rumah adat suku Pakpak. Deskripsi data dalam bentuk dokumentasi dengan data berupa simbol rumah adat suku Pakpak Kabupaten Dairi. Selanjutnya digunakan untuk kegiatan analisis data

berupa bentuk ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam rumah adat suku Pakpak.

a. Ikon

Ikon (icon) merupakan sebuah tanda yang sangat memiliki kemiripan antara objek yang satu dengan objek lain. Ikon adalah hubungan yang memiliki keserupaan atau tiruan tidak serupa dengan bentuk objek. Ikon merupakan sejenis tanda yang dibuat menyerupai, meniru atau mereproduksi acuannya. Pada ikon terdapat kesamaan yang tinggi antara yang diajukan sebagai penanda dan yang diterima oleh pembaca sebagai hasil petandanya. Sebuah tanda bersifat ikonik apabila terdapat kemiripan antara tanda dan hal yang diwakilkannya. Hubungan antara tanda dan objeknya kesamaan yang terungkap oleh tanda dapat dapat dikenali oleh penerimanya.

1. Gerga Perotor Kera

Protor kera termasuk ikon karena dari ukiran tersebut berbentuk seperti kera dan ornamen kera ini terlihat berbaris menuju satu arah, yang terletak pada sebelah kiri dan kanan dari pada dilah payung, “Kera terdepan adalah pemimpinnya dan diikuti oleh anggota, menunjukkan mereka tunduk dan setia pada pimpinannya”. Gerga ini melukiskan kera yang berbaris-baris berombongan.

2. Gerga Perbunga Koning

Ornamen perbunga koning ini bermotif tumbuhan yang berbentuk seperti pohon, motif ini melambangkan keindahan kaum wanita. Gerga ini letaknya membujur memotong ujung dari pada nengger, sebagai bidang

yang menghubungkan kedua sisi atap. “Motif ini melambangkan keindahan agar penghuninya disukai orang lain seperti bunga kunyit(bunga koning) yang harum semerbak ”

3. Gerga beraspati

Gerga ini melambangkan sepasang cicak (jantan dan betina), disebut tendi sapo “Motif cecak dianggap sebagai pelindung dan sebagai lambang tendi (roh) yang akan melindungi manusia lahir dan batin. Jenis jantan dan betina melambangkan bahwa yang dilindungi adalah: semua orang baik laki-laki, perempuan, anak-anak dan dewasa”

4. Gerga Perbunga Rintua

Ornamen parbunga rintua adalah ornamen bermotif tumbuhan yang berbentuk seperti bunga yang mekar, “Gerga ini terletak pada derpih parsalimbat. Ornamen ini sebagai lambang tuah dan rejeki dan sebagai lambang keindahan”

5. Gerga Epen-epen

Ornamen epen-epen adalah bermotif geomtris yang berbentuk segita yang sejajar dan saling menyatu, ornamen ini melambangkan suasana yang saling sejajar dan saling beraturan yang mempunyai arti bahwa si penghuni rumah tersebut memahami tentang arti dan fungsi persaudaraan di dalam kehidupan. Fungsi gerga ini juga sebagai penambah keindahan.

6. Gerga NipperKelang

Ornamen nipper kelang adalah ornamen yang bermotif hewan yang mirip dengan lipan dan kalajengking dan merupakan binatang beruas-ruas

yang dalam hal ini termasuk ke dalam hewan dunia bawah tanah, Pada rumah adat Batak juga terdapat motif hias binatang lipan dan kalajengking, Dalam ornamen niperkelang yang bermotifkan hewan seperti lipan tetapi hanya memiliki 4 kaki saja. “Ornamen ini dianggap sebagai tangkal segala jenis bisa sebab pada hewan atau sesuatu yang berbisa terdapat tangkal racun bisa.

7. Gerga Bulan

Ornamen bulan adalah bermotif bulan yang terang seperti bulan purnama. Gerga bulan sebagai lambang perhitungan musim, dan sebagai perhitungan tahun yang sangat penting bagi kehidupan petani.

b. Indeks

Indeks dimaknai dengan hubungan antara tanda dengan acuan yang timbul karena adanya kedekatan eksistensi dan terjadi karena adanya sebab akibat yang telah disepakati, bisa juga diartikan bahwa dalam indeks terdapat hubungan antara tanda sebagai penanda dan petanda yang memiliki hubungan fenomenal atau eksistensial dan selalu mengisyaratkan sesuatu serta adanya hubungan sebab akibat. Indeks dapat juga dikatakan sebagai hubungan yang terjadi karena terdapat keterkaitan atau hubungan kausal antara dasar dan objeknya. Indeks merupakan jenis tanda yang mengacu pada sesuatu atau seseorang berdasarkan keberadaannya atau lokasinya dalam ruang dan waktu.

1. Gerga Persulimbat

Gerga persulimbat adalah bentuk pola geometris terlihat dari ukiran yang saling menyambung, gerga ini melambangkan persatuan dan kesatuan. Nampak dari ukiran yang berjalin-jalin dan bersambung. “Gerga ini juga melambangkan yang punya rumah senang akan persatuan dan menjalin kekerabatan dan berarti ia mempunyai pergaulan yang banyak dan luas

2. Gerga Perkuis Manuk Marak

Ornamen perkuis manuk marak adalah ornamen bermotif tumbuhan yang menjalar dan melingkar, Letaknya yang menghubungkan bidang beng-beng hari, ornamen ini juga melambangkan bahwa penghuni rumah mengetahui segala masalah yang berhubungan dengan adat

3. Gerga Kup-kup Manun

Ornamen peerkupkup manum adalah ornamen yang bermotif tumbuhan yang menggambarkan seperti bunga yang menjalar, ornamen ini juga dianggap sebagai lambang kesucian. Hiasan ini menggambarkan buih yang hanyut berderet-deret dipermukaan air.

4. Gerga Desa Siwaluh

Ornamen desa siwaluh adalah ornamen yang bermotif geometris yang berupa garis menyimpul membentuk ruang. hiasan ini menggambarkan mata angin penjuru dan hiasan ini juga menggambarkan mata angin kedelapan penjuru maka gerga desa siwaluh adalah sebagai tangkal aji-ajian dari segala penjuru.

5. Gerga Perhembun Kumeke

Perhembun kumeke adalah ornamen yang bermotif seperti tumbuhan, ornamen ini melambangkan si penghuni rumah memiliki cita-cita dan harapan agar mempunyai keturunan yang pintar dan sehat, memiliki harta dalam kehidupan.

C . Simbol atau lambang

Adalah sebuah objek satu yang memiliki sebuah makna. Simbol adalah tanda yang mewakili acuannya (referannya) secara konvensional. Simbol atau tanda yang sebenarnya memiliki hubungan yang terbentuk karena adanya konvensi. Simbol menampilkan hubungan antara penanda dan petanda dalam sifat yang arbitrer. Suatu tanda yang dapat diucapkan, baik secara langsung maupun dalam hati, arti atau makna dari gambar, bau, lukisan dan gerak merupakan sesuatu yang bersifat simbolis. Simbol bertujuan untuk lambang sebagai penanda dari suatu objek tertentu.

1. Kepala kerbau

Kepala kerbau adalah ornament bermotif hewan, ornamen ini letaknya pada atap bangunan rumah adat Pakpak dan ornamen ini melambangkan kekuasaan, ornamen kepala kerbau hanya terdapat pada bangunan-bangunan tertentu saja. dan suku Pakpak juga menjadikan kerbau sebagai hidangan untuk acara pesta pernikahan ataupun acara-acara tertentu.

2. Gerga Nengger (Nipermunung)

Ornamen Nengger ini berbentuk motif raksasa yang bentuknya tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan bagian depan. Ornamen nengger ini disebut sebagai motif raksasa, “Motif ini menunjukkan kedudukan raja, yakni raja adalah seorang marga pertanah (marga asli), pertaki (penguasa), seorang bangsawan dan juga melambangkan kejayaan pemerintahan raja”.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap simbol rumah adat suku Pakpak Dairi dengan cara memperhatikan bentuk-bentuk simbol yang terdapat pada rumah adat suku Pakpak Dairi terdapat berupa makna ikon, indeks, dan simbol. Hal ini dibuktikan dari bentuk simbol pada rumah adat suku Pakpak Dairi tersebut.

Pada rumah adat suku Pakpak terdapat 14 bentuk simbol. Bentuk simbol tersebut berupa *Persulimbat, Desa siwaluh, Epen-epen, Gerga Niperkelang, Gerga kup-kup manun, Gerga protor kera, Gerga perbunga koning, Gerga bulan, Gerga cicak, Gerga perbunga rintua, Gerga perhembun kumeke, Gerga prkuis manuk marak, Gerga Kepala Kerbau, Gerga nengger*. Setiap bentuk simbol memiliki arti yang berbeda

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kajian semiotik pada bentuk simbol rumah adat suku Pakpak dairi yaitu ikon, indeks, dan simbol. Pedoman penulis dalam menyelesaikan penelitian ini ialah menggunakan jurnal sebagai alat referensi dan terdapat sebuah perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya yang terdapat pada jurnal yang berjudul *Analisis semiotika simbol kekuasaan pada rumah adat toraja* (yud Almerio, 2015 : 158-172)

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tentu masih banyak keterbatasan yang dimiliki penulis yaitu sumber referensi khususnya mencari buku-buku yang relevan sebagai pedoman dan keterbatasan dalam menemukan jurnal yang berkaitan dengan penelitian simbol rumah adat Pakpak. Akan tetapi, penulis berusaha mengatasinya sehingga peneliti bisa menyusun dan menyelesaikan sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data sebagai berikut: Motif ornamen yang diterapkan pada gedung perkantoran di Pakpak dairi yaitu motif seperti nengger, cicak (braspati), persulimbat, perhembun kumeke, perkais manuk marak, perbunga koning, perbunga rintua, desa siwaluh, perkupkup manun, epen-epen, protor nera, nipperkelang dan gerga bulan dan gerga kepala kerbau, ornamen tersebut diterapkan pada bangunan kantor bupati Kabupaten Dairi. Dalam pewarnaan tradisional Pakpak yang menggunakan tiga warna pokok yaitu warna merah, kuning dan hitam

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang berupa analisis simbol pada bangunan rumah adat suku pakpak memberi saran dan masukan sekiranya dalam penerapan ornamen atau pun karya seni rupa lainnya, kedepannya seniman lebih memperhatikan aturan dalam membuat karya seni yang dapat menambah nilai lebih. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat Pakpak untuk mengambil makna positifnya, apabila ada kesalahan dan pengurangan dalam penerapan ornamen rumah adat Pakpak Dairi.

2. Disarankan kepada pemerintahan Kabupaten Pakpak Dairi lebih melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang memiliki nilai kebudayaan bagi masyarakat itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Almerio, Y. 2015. Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan pada Rumah Adat Toraja. Ejournal Ilmu Komunikasi. 3.158-172.
- Wibowo, Andiwan Seto Wahyu. 2013. Semiotika Komunikasi. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jayanegara, N. 2017, Semiotika Visual Logo RSUD. Surya Husadha Denpasar. Ejournal Bahasa Rupa.1.11-15 .
- Arthur Asa Berger. 2010. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Sabono, F. 2017. Konsep Rumah Tumbuh Pada Rumah Adat Tradisional Dusun Doka, Nusa Tenggara Timur. Media Matrasain. 14. 34-48
- Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, P. D. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta